

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)

Diana Osella^{1*}, Alfiana², Mulyono³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Indonesia

Email : oselladiana44@gmail.com , alfi@widyagama.ac.id , mulyono.uwg@gmail.com

Korespondensi penulis : oselladiana44@gmail.com

Abstract. This aims to analyze the effect of firm size and profitability on firm value with financial distress as a mediating variable in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The research employs a quantitative approach using secondary data. The sample consists of 15 companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Squares with the help of SmartPLS 4 software. The results show that profitability has a significant effect on both firm value and financial distress, while firm size does not significantly affect either firm value or financial distress. Furthermore, financial distress does not significantly affect firm value and does not mediate the relationship between firm size or profitability and firm value.

Keywords: Financial Distress, Firm Size, Firm Value, Profitability.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode SEM-PLS menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *financial distress*. Selain itu, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan maupun profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Financial Distress*.

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menarik kepercayaan investor. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas sering dianggap sebagai penentu utama nilai perusahaan. Namun, dinamika ekonomi dan tekanan eksternal seperti krisis global dan pandemi COVID-19 telah memperbesar risiko *financial distress* terutama pada sektor-sektor yang padat modal dan tenaga kerja seperti industri tekstil dan garmen (Triya, 2024).

Industri tekstil di Indonesia berperan signifikan dalam perekonomian nasional, namun pada periode 2020-2023 sektor ini mengalami penurunan kinerja akibat tingginya biaya produksi, fluktuasi nilai tukar, dan persaingan global. Data Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyebutkan bahwa sekitar 30% perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam kondisi penurunan kinerja atau berada di

ambang kebangkrutan. Kasus kebangkrutan perusahaan besar seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Pan Brothers Tbk menjadi bukti bahwa skala perusahaan tidak selalu menjamin stabilitas keuangan (M.jailani, 2024).

Kinerja Industri Tekstil RI per Kuartal



Chart: Tim Riset IDX Channel (Data olahan), September 2023 • Source: BPS • Created with Datawrapper

Gambar 1. Kinerja Industri Tekstil Per-Kuartal tahun 2021-2023

Sumber : www.idxchannel.com

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam beberapa tahun terakhir, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri tekstil pada kuartal I-2023 tercatat sebesar 34,58 triliun, mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 34,61 triliun. Tren ini menunjukkan bahwa setelah mengalami pertumbuhan sejak kuartal IV-2021 hingga kuartal IV-2022, industri tekstil mulai melambat pada kuartal III-2022 dan akhirnya mengalami kontraksi pada kuartal I-2023. Selain itu menurut Kementerian Perindustrian pada tahun 2023 kontribusi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terhadap PDB nasional juga mengalami penurunan dari 1,10 persen pada kuartal I-2022 menjadi 1,01 persen pada kuartal yang sama tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya perlambatan dalam industri tekstil yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan termasuk meningkatnya risiko *financial distress* dan penurunan nilai perusahaan (Ulfa, 2023). Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan yang merupakan cerminan persepsi pasar terhadap prospek dan kesehatan finansial jangka panjang perusahaan.

Dalam konteks keuangan, menurut Brigham & Houston (2018) dalam penelitian Fahmansyah (2024), ukuran perusahaan dan profitabilitas sering dianggap sebagai faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar diasosiasikan dengan efisiensi, daya tahan terhadap guncangan pasar, dan akses pendanaan yang luas, sementara profitabilitas mencerminkan kinerja operasional yang sehat. Namun,

pada sektor yang sedang mengalami tekanan seperti industri tekstil, pengaruh kedua faktor ini terhadap nilai perusahaan tidak selalu linier. Tekanan finansial dapat memicu terjadinya *financial distress* yaitu kondisi kesulitan keuangan yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor (Safa'atun, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan namun menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Selain itu, kajian mengenai *financial distress* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut khususnya dalam konteks industri tekstil masih terbatas. Padahal kondisi *financial distress* sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan dapat kehilangan nilai pasar akibat tekanan finansial yang tidak teratasi dengan baik. Keberadaan *financial distress* dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan menurunkan persepsi terhadap kinerja perusahaan bahkan ketika perusahaan masih memiliki fundamental yang baik. Pada penelitian Lestari et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Mahanani & Kartika (2022) menunjukkan hasil sebaliknya. Begitu juga dalam hal profitabilitas, Hidayat & Khotimah (2022) menyatakan tidak berpengaruh, sedangkan pada penelitian (Dewi, 2022) menemukan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *financial distress* juga disebut memiliki peran mediasi dalam hubungan antara faktor internal perusahaan dan nilai perusahaan (Arum et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Masa yang mencerminkan kondisi pasca-pandemi dan tekanan industri yang meningkat. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan mediasi untuk melihat peran *financial distress* dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Serta memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan teori sinyal (*signaling theory*) dimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta untuk mengetahui apakah *financial distress* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Signaling

Teori sinyal (*Signaling Theory*) dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak internal perusahaan (manajemen) dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor) untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini bisa berupa indikator keuangan seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, maupun kondisi keuangan. Menurut Brigham & Houston (2011), informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik seperti laporan keuangan dan indikator kerja lainnya dapat menjadi sinyal atas prospek dan stabilitas perusahaan. Sinyal yang positif akan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif seperti kondisi *financial distress* dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran. Nilai ini sering dikaitkan dengan harga saham di pasar yang mencerminkan harapan atas kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Sartono (2010), Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor jika seluruh aset perusahaan dijual. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV dihitung dengan rumus :

$$PBV = \text{Harga pasar perlembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan indikator besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional, kemampuan akses ke sumber pendanaan eksternal, serta daya tahan yang lebih tinggi terhadap tekanan pasar. Menurut Brigham & Houston (2018), ukuran perusahaan yang besar juga sering dikaitkan dengan stabilitas prospek bisnis jangka panjang. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset, menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menarik minat investor dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2018), ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang tersedia, sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) menyatakan bahwa ROA penting untuk mengukur pengembalian investasi dari keseluruhan sumber daya perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat menjadi tanda awal menuju kebangkrutan. Menurut Fahmi (2017), *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z- Score yang merupakan gabungan beberapa rasio keuangan dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Keterangan:

X1: Working Capital to Total Asset (Modal kerja dibagi total aktiva)

X2: Retained Earnings to Total Assets (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X3: Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (Laba sebelum pajak dan Bunga dibagi total aktiva)

X4: Market Value of Equity to Book Value of debt (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X5: Sales to Total Assets (Penjualan terhadap total aset)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di sektor industri tekstil dan garmen. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan yang diperoleh dari teknik purposive *sampel*. Analisis data dilakukan menggunakan *SmartPLS versi 4* dengan metode analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Pengujian mencakup analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping.

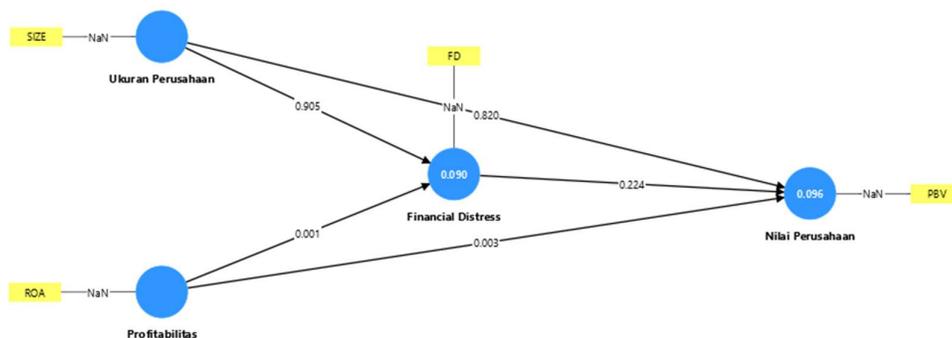
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	17,69	29,01	23,3031	4,26983
Profitabilitas	60	-0,25	0,12	-0,0130	0,06558
<i>Financial Distress</i>	60	-19,82	8,48	0,1044	5,65829
Nilai Perusahaan	60	-5,01	23,34	1,5893	3,62574
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji *Structural Equation Modeling (SEM)*



Gambar 1. Hasil Uji *Structural Equation Modeling (SEM)*

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)**Tabel 2.** *Outer Model*

	Financial Distress	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
FD	1.000			
PBV		1.000		
ROA			1.000	
SIZE				1.000

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)**Tabel 3.** *Inner Model*

Variabel	R ²
<i>Financial Distress</i>	0,090
Nilai Perusahaan	0,096
$Q^2 = 1 - (1 - R1) (1 - R2)$ $Q^2 = 1 - (1 - 0,090) (1 - 0,096)$ $Q^2 = 1 - (0,910) (0,904)$ $Q^2 = 0,177$	

Hasil Pengujian Hipotesis**Tabel 4.** Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Original Sampel	T-Statistik	P-Value	Keterangan
1	X ₁ → Y	0,115	1,217	0,224	Ditolak
2	X ₂ → Y	0,302	3,335	0,001	Diterima
3	X ₁ → Z	0,009	0,119	0,905	Ditolak
4	X ₂ → Z	0,247	2,961	0,003	Diterima
5	Z → Y	-0,041	0,228	0,820	Ditolak
6	X ₁ → Z → Y	0,001	1,077	0,282	Ditolak
7	X ₂ → Z → Y	0,035	0,087	0,931	Ditolak

Pembahasan

- 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,009 dan bernilai positif maka arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *financial distress* berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih kecil dibanding T-tabel yaitu (0,119 < 1,96) dan P-value (0,905 > 0,05). Maka hasil ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* sehingga Hipotesis Ketiga (H3) dapat ditolak.

2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,302 dan bernilai positif maka arah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih besar dibanding T-tabel yaitu ($3,335 > 1,96$) dan P-Value sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya apabila semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis Kedua (H2) diterima.

3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,009 dan bernilai positif maka arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap financial distress berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih kecil dibanding T-tabel yaitu ($0,119 < 1,96$) dan P-value ($0,905 > 0,05$). Maka hasil ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Financial Distress sehingga Hipotesis Ketiga (H3) dapat ditolak.

4) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,247 dan bernilai positif maka arah hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress* berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih besar dibanding T-tabel yaitu ($2,961 > 1,96$) dan P-value sebesar $0,003 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* sehingga Hipotesis Keempat (H4) diterima.

5) *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,041 dan bernilai negatif maka arah hubungan antara *financial distress* dengan nilai perusahaan berbanding terbalik. Kemudian nilai T-statistik yang lebih kecil dibanding T-tabel yaitu ($0,228 < 1,96$) dan P-value sebesar ($0,820 > 0,05$) sehingga *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis Kelima (H5) ditolak.

6) *Financial Distress* dapat memediasi pengaruh hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,001 dan bernilai positif maka arah hubungan antara *financial distress* yang memediasi pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih kecil dibanding T-tabel ($1,077 < 1,96$) dan P-Value sebesar ($0,282 > 0,05$) sehingga

Financial Distress tidak dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis Keenam ditolak. (Bhegawati, 2022; Hery 2017; Saddam et al., 2021)

- 7) *Financial Distress* dapat memediasi pengaruh hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,035 dan bernilai positif maka arah hubungan antara *financial distress* yang memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan berbanding lurus. Kemudian nilai T-statistik yang lebih kecil dibanding nilai T-tabel ($0,087 < 1,96$) dan nilai P-value sebesar ($0,931 > 0,05$) sehingga *Financial Distress* tidak dapat memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis Ketujuh (H7) ditolak. (Azaroh, 2024; Dewi, 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung. Tekanan keuangan lebih dipengaruhi oleh profitabilitas dibandingkan ukuran perusahaan. Dalam konteks industri tekstil, *financial distress* tidak terbukti memediasi hubungan antara ukuran atau profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menjaga nilai perusahaan, sedangkan peran *financial distress* sebagai penghubung tidak ditemukan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan lingkup sektor industri yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukan variabel lain seperti likuiditas, leverage, efisiensi operasional supaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan sektor industri atau penambahan rentang waktu yang di observasi juga dapat dilakukan agar hasil penelitian selanjutnya lebih representatif dan relevan untuk generalisasi pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, T., Budiarto, A., & Aninstya, M. R. (2023). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 23, 721–736. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10401450>
- Azaroh, F. A. M. S. M. (2024). The effect of profitability, sales growth, capital structure and firm size on firm value (Study of infrastructure sector companies in 2018–2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 755–767.
- Bhegawati, D. M. S., & D. A. S. (2022). The effect of profitability, liquidity, leverage, dividend policy and foreign ownership on firm value. *Ilomata International Journal of Management*, 3(1), 327–342. <https://scholar.archive.org/work/sy63srah7bdsfaghtihpmxpqy/access/wayback/https://www.ilomata.org/index.php/ijjm/article/download/302/222>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan: Essentials of financial management* (Edisi 11 B). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, L. A. (2022). *Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. www.idx.co.id
- Doni Fahmansyah, E. S. W. (2024). Analisis pengaruh struktur aset, volatilitas laba, fleksibilitas keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ukuran*, 1192, 894–904.
- Fahmi. (2017). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Alfabeta.
- Fithri. Radhiyatul. (2024). Tantangan pendidikan anak di era modern: Perspektif Islam dan solusi. *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*, 1(2).
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). *Kajian riset akuntansi*. PT Grasindo.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Kalifah, Fita. L. (2023). Analisis secara umum penyebab penyakit diabetes mellitus di Kota Medan. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8163596>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Lestari, I. D., Yuli, P., Anggraeni, P., Ayu, N., & Octavia, N. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 566–578.

- M. Jailani, F. (2024). Pan Brothers ikuti jejak Sritex? Putusan pailit ditentukan besok. *Suara.com*. <https://www.suara.com/bisnis/2024/12/05/115546/pan-brothers-ikuti-jejak-sritex-putusan-pailit-ditentukan-besok>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Putri, S. N. (2023). Cek 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *IDXchannel.com*. <https://www.idxchannel.com/market-news/cek-22-perusahaan-tekstil-dan-garmen-yang-terdaftar-di-bei>
- Ramli, Muhammad. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23).
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *SahamOK.com*.
- Safa'atun, U. (2021). Pengaruh financial distress terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. [*Unpublished manuscript*].
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (Edisi 4). BPFPE.
- Triya, A. (2024). Industri tekstil limbung, pemerintah diminta tinjau ulang kebijakan relaksasi impor. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/industri-tekstil-limbung-pemerintah-diminta-tinjau-ulang-kebijakan-relaksasi-impor>
- Ulfa, M. (2023). Belanja baju dongkrak penjualan eceran Agustus, industri tekstil masih merana. *IDXchannel*. <https://www.idxchannel.com/economics/belanja-baju-dongkrak-penjualan-eceran-agustus-industri-tekstil-masih-merana>
- Yuliana, I., & Sartika, F. (2020). Mediating effect of Islamic social reporting on the relationship between good corporate governance and company value: The case of state-owned enterprises. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.081-01>